

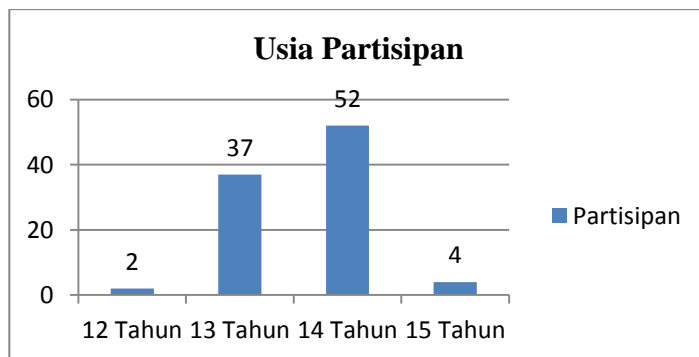
## BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

### A. Deskripsi Data

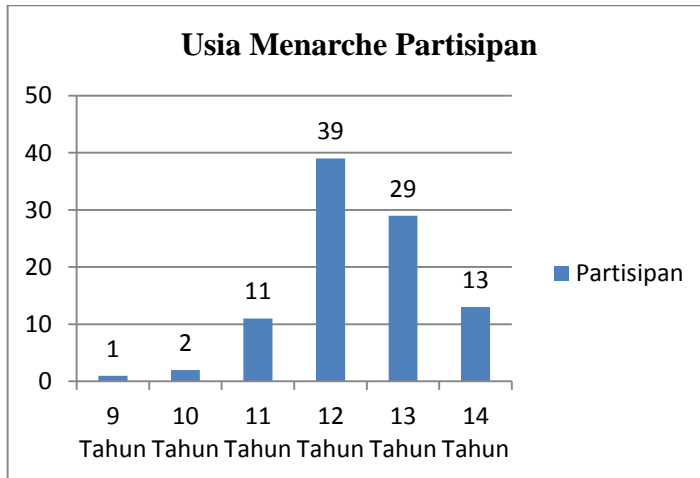
Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan terhitung mulai tanggal 5 Maret sampai 5 April 2016 di MTsS Hidayatul Athfal Pekalongan pada siswi kelas VIII Puteri. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui keterkaitan antara pengalaman menstruasi dengan kebutuhan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil penilaian kuesioner terhadap siswi kelas VIII MTsS Hidayatul Athfal. Data kuesioner yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dapat dilihat pada *lampiran 4*. Gambar data disajikan bersamaan dengan analisis data.

### B. Analisis Data

#### 1. Karakteristik Partisipan



Gambar 1: Usia partisipan



Gambar 2: Usia menarche partisipan

Karakteristik partisipan dalam penelitian ini meliputi usia partisipan dan usia *menarche* partisipan, berdasarkan karakteristik tersebut peneliti mengasumsikan kedua hal tersebut memiliki kaitan dengan pengalaman menstruasi partisipan. Lamanya partisipan mengalami menstruasi diasumsikan berkaitan dengan pengetahuan dan respon anak terhadap kebutuhan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*.

Seluruh partisipan dalam penelitian ini merupakan anak kelas VIII MTsS Hidayatul Athfal Pekalongan tahun ajaran 2015/2016. Seluruh partisipan dalam penelitian ini merupakan anak yang sudah mengalami *menarche*. Keseluruhan partisipan dalam penelitian ini berusia 12-15 tahun pada gambar 1.

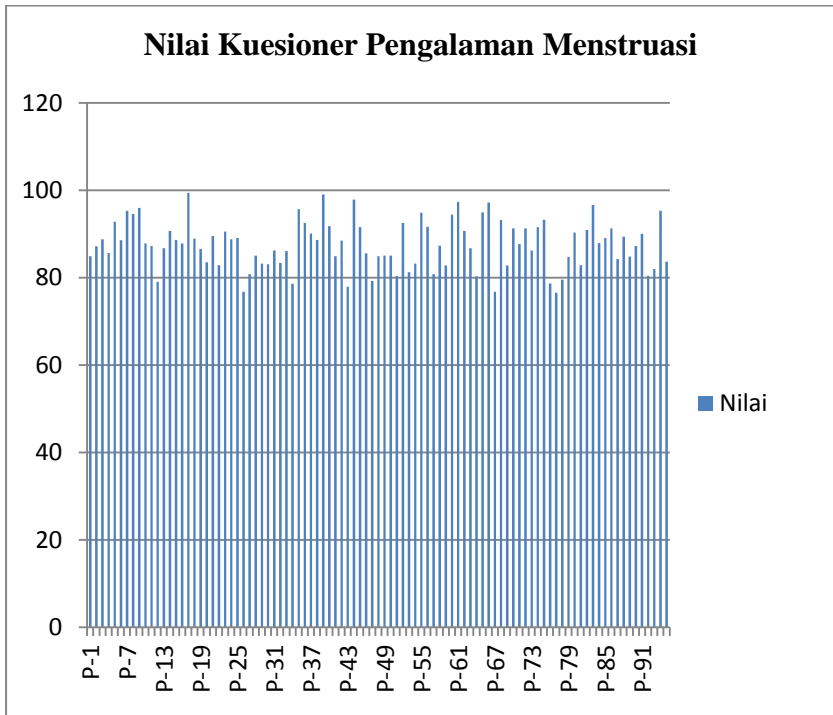
*Menarche* adalah istilah untuk menstruasi pertama kali. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar 2010, rata-rata

usia *menarche* di Indonesia adalah 13 tahun (20,0%) dengan kejadian lebih awal pada usia kurang dari 9 tahun (0,3%) dan ada yang lebih lambat sampai 20 tahun (0,3%).<sup>1</sup> Hasil tersebut mendukung penelitian ini dimana sejumlah kecil partisipan menyatakan telah mengalami *menarche* pada usia 9 tahun (1%). Namun, anak paling banyak mengalami *menarche* pada usia 12 tahun (39%), baru disusul dengan usia 13 tahun (29%) dan 14 tahun (13%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa usia *menarche* masing-masing individu sangat beragam.

---

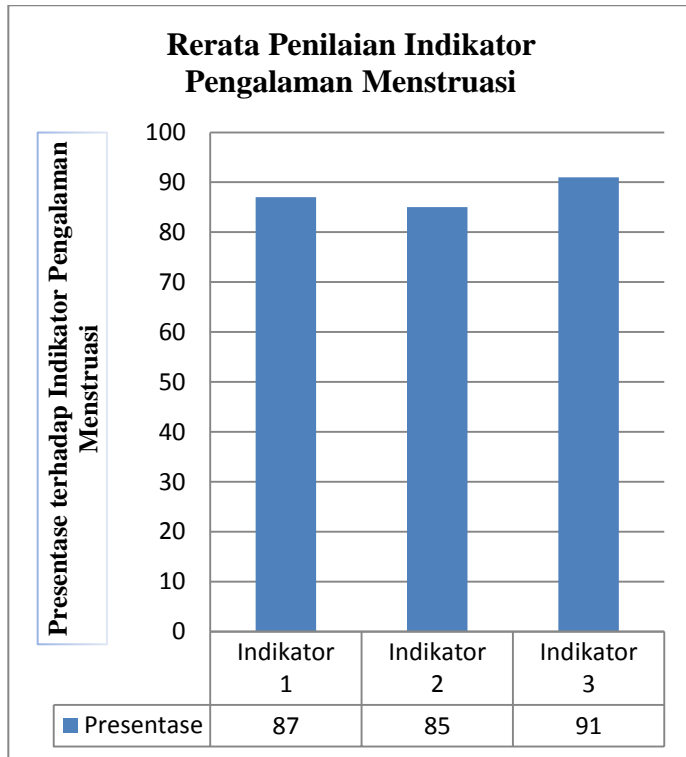
<sup>1</sup> Kementerian Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar 2010*, (Jakarta: Badan Litbang Kesehatan Kemenkes, 2010), hlm. 178.

## 2. Pengalaman Menstruasi Siswi Kelas VIII



Gambar 3: Hasil kuesioner pengalaman menstruasi siswi kelas VIII.

Pengalaman menstruasi adalah sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung) oleh wanita yang berhubungan dengan menstruasi. Hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman menstruasi wanita berupa pengalaman biologis, psikologis maupun sikap. Gambaran pengukuran indikator dari pengalaman menstruasi dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4: Rerata presentase terhadap penilaian indikator pengalaman menstruasi.

Indikator yang pertama adalah pengalaman biologis haid, indikator yang kedua adalah psikologis haid (psikologi *menarche*), indikator yang ketiga adalah sikap (kecenderungan untuk bertindak).

a. Pengalaman biologis haid

Pengalaman biologis haid meliputi pengalaman (pengetahuan) seputar haid, siklus haid, dan gangguan

siklus haid. Hasil penilaian terhadap pengalaman biologis siswi kelas VIII menunjukkan rerata 87% pada gambar 4.

Pengalaman (pengetahuan) seputar haid yang peneliti gambarkan berupa pengetahuan partisipan seputar haid dan istihadhoh, peneliti berasumsi bahwa pengalaman partisipan terhadap haid mempengaruhi pengetahuan partisipan seputar haid, hal ini dikuatkan oleh Ali (2007) bahwa pengetahuan manusia adakalanya bersumber dari pengalaman dan adakalanya dari pikiran. Pengetahuan yang bersumber dari pengalaman meliputi semua hal yang dialami baik oleh panca indera, intuisi maupun kata hati. Pengetahuan yang bersumber dari pengalaman sering kali dicerna melalui pikiran. Proses penceranaan itu ada yang bersifat sederhana seperti mencerna informasi yang bersifat verbal, atau yang bersifat kompleks, seperti memecahkan masalah atau melakukan strategi kognitif.<sup>2</sup>

Pengetahuan partisipan seputar haid menunjukkan respon 91%, hasil tersebut menunjukkan pengetahuan partisipan mengenai pengertian haid dan isihadhoh sangat tinggi.

Gangguan siklus haid (83%) menunjukkan bahwa siswi kelas VIII pernah mengalami gangguan siklus

---

<sup>2</sup> Ali M., *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 1: Ilmu Pendidikan Teoretis*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 327.

menstruasi yang berupa haid yang terputus-putus, dan siklus haid yang tidak teratur. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa selama 3–4 tahun setelah *menarche* siklus menstruasi remaja tidak lancar, tetapi semakin lama semakin teratur kira-kira pada usia 17-19 tahun pola menstruasinya sudah terbentuk dan berbeda-beda pada setiap wanita.<sup>3</sup>

b. Psikologi menstruasi

Gambaran psikologi menstruasi dilihat dari psikologi *menarche* siswi kelas VIII menunjukkan rerata 85% pada tabel 4.10. Psikologi *menarche* yang peneliti gambarkan berupa perasaan takut, malu, dan cemas saat mengalami menstruasi pertama (*menarche*). Seperti yang dinyatakan Dariyo Agus *Menarche* adalah suatu pengalaman yang mungkin tidak dapat dilupakan untuk sebagian orang, ada yang melaluinya dengan penuh cemas, ada yang menangis dan ada yang mungkin terpaksa menanggung malu karena menstruasi pertama biasanya terjadi tanpa disangka, mungkin didapatkan di sekolah saat sedang belajar atau bermain. Beberapa perubahan psikologis yang umum meliputi cemas,

---

<sup>3</sup>Derek Llewellyn-Jones, *Setiap Wanita*, diterj. dari *Everywoman* oleh Dian Paramesti Bahar, hlm. 29.

ketegangan dan kegugupan, cepat marah, depresi, cepat lupa, cepat menangis.<sup>4</sup>

Takut berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah merasa gentar menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana. Sebanyak 82% partisipan menyatakan dirinya merasa takut saat mengalami menstruasi pertama (*menarche*). Penggambaran respon takut yang diidentifikasi adalah ketakutan melihat celana yang terkena darah haid. Ketakutan akan darah haid yang terlihat di celana merupakan ketakutan yang lazim, terutama pada anak perempuan yang baru pertama kali mengalami menstruasi. Karena secara umum, banyak orang yang takut akan darah, apalagi darah yang keluar dari dalam tubuh sendiri. Namun ketakutan ini selayaknya tidak terus-menerus dibiarkan karena akan mempengaruhi penerimaan anak terhadap kodrat sebagai wanita normal yang harus mengalami *menarche* dan menstruasi.

Ketakutan akan *menarche* mungkin saja terjadi karena pengalaman buruk atas *menarche* yang diceritakan orang lain. Selain itu, kurangnya pengetahuan anak terkait haid yang normal pada wanita pun dapat menjadi salah satu penyebab munculnya respon takut. Dalam salah satu

---

<sup>4</sup> Agus Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor: Graha Indonesia, 2001), hlm. 56.



penelitiannya, Orringer menyatakan bahwa anak yang tidak mempersiapkan datangnya menarche menghadapi menarche dengan kaget, terkejut dan takut.<sup>5</sup>

Perasaan malu seringkali dialami anak saat dirinya mengalami *menarche*. Penggambaran respon malu yang diidentifikasi adalah malu mengakui bahwa mereka sudah mengalami haid, terutama pada teman-temannya, hal ini menunjukkan hasil 81% partisipan merasa malu. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan saat uji validitas dan reliabilitas kuesioner, bahwa sebagian siswi kelas VIII saat ditanya mengapa malu untuk menyatakan bahwa dirinya sudah haid, karena haid merupakan tanda kedewasaan, dan mereka malu dianggap sudah dewasa.

Cemas adalah keadaan tidak tenang hati, umumnya khawatir akan suatu hal. Cemas juga merupakan keadaan emosi yang merupakan pengalaman individu yang subjektif, yang tidak diketahui secara khusus penyebabnya. Cemas atau kecemasan umumnya digambarkan dengan keadaan khawatir, gelisah, tidak tenang disertai berbagai keluhan fisik.<sup>6</sup>

Penggambaran respon cemas yang diidentifikasi adalah cemas terhadap darah haid yang menembus di rok

---

<sup>5</sup> Orringer dan Gahagan, *Adolescent girls define menstruation: a multiethnic exploratory study*. (Health Care Women Int 31: 2010) 831–847.

<sup>6</sup> Stuart dan Sundeen, *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 3*, alih bahasa Achir Yani S, (Jakarta: EGC, 1998), hlm. 89.

baju sekolah. Kecemasan terhadap tembusan darah di rok baju dialami oleh sebagian besar responden (91%). Kecemasan tersebut timbul karena apabila darah haid menembus di rok baju sekolah akan menyebabkan partisipan malu, sehingga mereka cemas hingga membuat kekhawatiran.

c. Sikap (kecenderungan untuk bertindak)

Sikap (kecenderungan untuk bertindak) disini maksudnya berkenaan dengan keinginan individu untuk melakukan tindakan sesuai dengan keyakinan dan keinginannya. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tersebut.<sup>7</sup> Pengukuran terhadap sikap siswi kelas VIII saat haid menunjukkan rerata 91% pada tabel 4.10, hasil tersebut menggambarkan bahwa siswi kelas VIII lebih memilih menggunakan pendapat yang menyatakan bahwa memotong kuku dan menyisir rambut saat haid itu tidak boleh, apabila ada rambut yang rontok maka dikumpulkan dan dibilas saat mandi wajib.

Ada dua pendapat mengenai masalah memotong kuku dan menyisir rambut saat haid. Pendapat yang pertama menyatakan bahwa rambut rontok atau

---

<sup>7</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5.

memotong kuku saat haid itu hukumnya sama dengan kondisi suci. Artinya tidak ada kewajiban untuk memandikannya bersamaan dengan mandi suci. Fatwa Syaikh bin Bazz *Rahimahullah* (Nuur ala' al-Darb) menyatakan bahwa tidak apa-apa memotong kuku dan menyisir rambut saat datang bulan, tidak ada larangan di dalamnya, begitu juga saat nifas.<sup>8</sup>

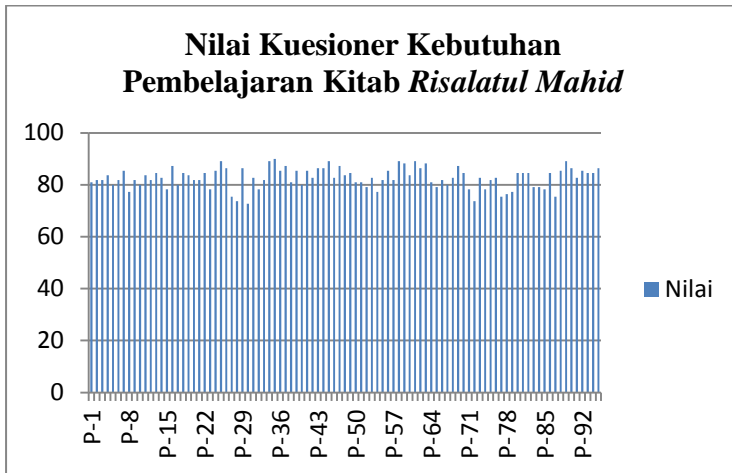
Pendapat yang kedua menyatakan bahwa seorang yang junub atau perempuan yang haid sebaiknya tidak memotong kuku, rambut atau anggota tubuh yang lainnya. “Tidak seyogyanya seseorang mencukur rambut, memotong kuku, mencukur bulu kemaluannya atau membuang sesuatu dari badannya disaat dia sedang berjunub karena seluruh bagian tubuhnya akan dikembalikan kepadanya di akhirat kelak, lalu dia akan kembali berjunub. Dikatakan bahwa setiap rambut akan menutupnya dengan sebab junub yang ada pada rambut tersebut.” (Ihya' Ulum ad Dien, 2/235).<sup>9</sup>

---

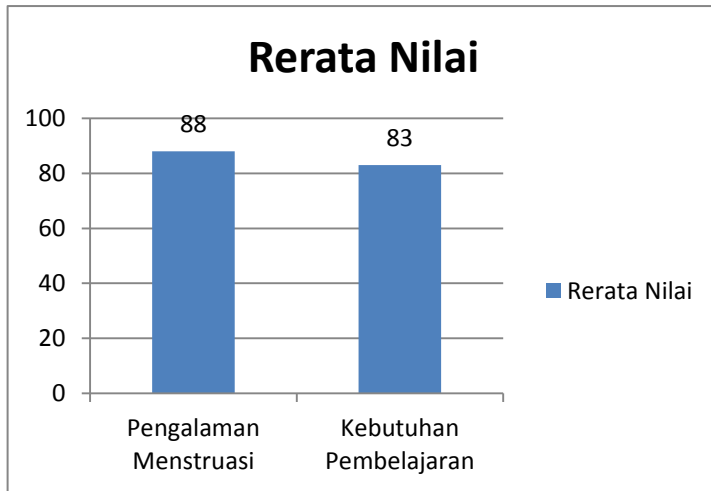
<sup>8</sup>Anonim<sup>1</sup>, *Hukum Memotong Kuku saat Haid*. m.voa-aslam.com. (diakses:10 Juni 2016 pukul 13:35 WIB).

<sup>9</sup>Anonim<sup>2</sup>, *Seputar Rambut, dan Kuku pada Wanita Haid/Nifas/Junub*. <http://islamport.com/d/1/akh/1/17/40.html>. (diakses: 10 Juni 2016 pukul 12:45 WIB).

3. Tingkat Kebutuhan Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid*  
Siswi Kelas VIII



Gambar 5: Hasil kuesioner kebutuhan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*.



Gambar 6: Hasil Rerata presentase terhadap kuesioner pengalaman menstruasi dan kebutuhan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*.

Gambar grafik di atas menunjukkan bahwa pengalaman menstruasi (pengalaman biologis, psikologis, dan sifat) partisipan termasuk dalam kategori sangat tinggi, dan tingkat kebutuhan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* termasuk dalam kategori tinggi.

4. Keterkaitan antara Pengalaman Menstruasi Dengan Kebutuhan Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid*

Kesimpulan untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan antara pengalaman menstruasi dan kebutuhan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* didasarkan pada besarnya nilai rata-rata pada tiap-tiap responden. Tabulasi data sebagai berikut:

No.	Nama Responden	Rerata Pengalaman Menstruasi				Ket.	Rerata Nilai Total Tanggapan Kebutuhan	Ket.
		a	b	c	$\bar{x}$			
1	Afi Aulia Putri	83	80	91	85	Sangat tinggi	81	Butuh
2	Agil Latifatul Jannah	82	100	80	87	Sangat tinggi	82	Butuh
3	Aida Rahma Aulia	88	87	91	89	Sangat tinggi	82	Butuh
4	Amanda Alodia	88	80	89	86	Sangat tinggi	84	Butuh
5	Anisa Noviani	90	100	89	93	Sangat tinggi	80	Butuh
6	Arfina Jazila	87	93	86	89	Sangat tinggi	82	Butuh
7	Arifiani Ayu Budiati	98	93	94	95	Sangat tinggi	85	Sangat butuh
8	Bilqis Amirotul	87	100	97	95	Sangat tinggi	77	Butuh

No.	Nama Responden	Rerata Pengalaman Menstruasi				Ket.	Rerata Nilai Total Tanggapan Kebutuhan	Ket.
		a	b	c	$\bar{x}$			
	Qudsy							
9	Devi Habibah Umi Zulfa	97	100	91	96	Sangat tinggi	82	Butuh
10	Farah Ilyasanti	95	80	89	88	Sangat tinggi	80	Butuh
11	Fina Malena	87	87	89	87	Sangat tinggi	84	Butuh
12	Ida Safitri	80	80	77	79	Tinggi	82	Butuh
13	Irma Sofanti	85	87	89	87	Sangat tinggi	85	Sangat butuh
14	Istikharoh	88	87	97	91	Sangat tinggi	83	Butuh
15	Istiqomah	85	87	94	89	Sangat tinggi	78	Butuh
16	Kharismatul Aulia	88	87	89	88	Sangat tinggi	87	Sangat butuh
17	Lailatul Nurul Q	98	100	100	99	Sangat tinggi	80	Butuh
18	Liftiana Ismatunnisa	92	87	89	89	Sangat tinggi	85	Sangat butuh
19	Maulida Aulia	88	80	91	87	Sangat tinggi	84	Butuh
20	Nailatul Muazah	85	80	86	84	Tinggi	82	Butuh
21	Naila Rosida Risqiana	87	93	89	90	Sangat tinggi	82	Butuh
22	Naura Salwa	87	73	89	83	Tinggi	85	Sangat butuh
23	Neni Aura Fitri	85	87	100	91	Sangat tinggi	78	Butuh
24	Nove Sisca Laorenda	82	93	91	89	Sangat tinggi	85	Sangat butuh
25	Nurul Kharisma	82	100	86	89	Sangat tinggi	89	Sangat butuh
26	Rina Amalia	73	60	97	77	Tinggi	86	Sangat butuh

No.	Nama Responden	Rerata Pengalaman Menstruasi				Ket.	Rerata Nilai Total Tanggapan Kebutuhan	Ket.
		a	b	c	$\bar{x}$			
27	Risqiana Maula Maryam	83	73	86	81	Tinggi	75	Butuh
28	Robiatul Adawiyah	80	87	89	85	Sangat tinggi	74	Butuh
29	Sumailah Al Khusniah	85	73	91	83	Tinggi	86	Sangat butuh
30	Uliyana Sari	88	67	94	83	Tinggi	73	Butuh
31	Wafiq Nur Shofifah	88	73	97	86	Sangat tinggi	83	Butuh
32	Adella Littaqia	95	67	89	83	Tinggi	78	Butuh
33	Adila Aini	85	73	100	86	Sangat tinggi	82	Butuh
34	Alfinna Izzati	75	67	94	79	Tinggi	89	Sangat butuh
35	Anis Shofwatun Nada	90	100	97	96	Sangat tinggi	90	Sangat butuh
36	Aulia Farida	83	100	94	93	Sangat tinggi	85	Sangat butuh
37	Aulia Mustaghfiroh	87	87	97	90	Sangat tinggi	87	Sangat butuh
38	Ayu Safirah Apriyani	85	87	94	89	Sangat tinggi	81	Butuh
39	Banatul Karimah	100	100	97	99	Sangat tinggi	85	Sangat butuh
40	Devi Ernayani	92	87	97	92	Sangat tinggi	80	Butuh
41	Dwi Nurul Karimah	83	80	91	85	Sangat tinggi	85	Sangat butuh
42	Erika Novilia	75	93	97	88	Sangat tinggi	83	Butuh
43	Faizatul Faula	70	87	77	78	Sangat tinggi	86	Sangat butuh
44	Fitriyani	97	100	97	98	Tinggi	86	Sangat

No.	Nama Responden	Rerata Pengalaman Menstruasi				Ket.	Rerata Nilai Total Tanggapan Kebutuhan	Ket.
		a	b	c	$\bar{x}$			
								butuh
45	Fitriyani Sayida Kurdia	97	87	91	92	Sangat tinggi	89	Sangat butuh
46	Isna Aulia	90	67	100	86	Sangat tinggi	83	Butuh
47	Iva Nitariani	68	87	83	79	Sangat tinggi	87	Sangat butuh
48	Khalda Salsabila Maulida	90	73	91	85	Tinggi	84	Butuh
49	Laila Riaqiani	87	80	89	85	Sangat tinggi	85	Sangat butuh
50	Maria Ulfa	87	80	89	85	Sangat tinggi	81	Butuh
51	Minkhatul Izza	78	80	83	80	Sangat tinggi	81	Butuh
52	Nnadhifatur Rosada	97	87	94	93	Tinggi	79	Butuh
53	Nailatul Sukma	80	87	77	81	Sangat tinggi	83	Butuh
54	Naily Soraya	78	80	91	83	Tinggi	77	Butuh
55	Novita Risqiana	100	93	91	95	Tinggi	82	Butuh
56	Putri Nabila	88	87	100	92	Sangat tinggi	85	Sangat butuh
57	Ria Shofia	83	73	86	81	Sangat tinggi	82	Butuh
58	Roikha Wardah	85	80	97	87	Tinggi	89	Sangat butuh
59	Slwa Diana Zahra	82	67	100	83	Sangat tinggi	88	Sangat butuh
60	Siti Likha	97	87	100	94	Sangat tinggi	84	Butuh
61	Yeni Inaya	95	100	97	97	Tinggi	89	Sangat butuh
62	Yuliana	88	87	97	91	Sangat	86	Sangat



No.	Nama Responden	Rerata Pengalaman Menstruasi				Ket.	Rerata Nilai Total Tanggapan Kebutuhan	Ket.
		a	b	c	$\bar{x}$			
	Fidia Ningrum					tinggi		butuh
63	Ainun Faudina	92	80	89	87	Sangat tinggi	88	Sangat butuh
64	Alvina Anggreini	80	67	94	80	Sangat tinggi	81	Butuh
65	Amrina Maela Khusna	98	87	100	95	Sangat tinggi	79	Butuh
66	Anita Yulianti	92	100	100	97	Tinggi	82	Butuh
67	Anjelina Risqotun	80	73	77	77	Sangat tinggi	80	Butuh
68	Asih Mulyani	97	100	83	93	Sangat tinggi	83	Butuh
69	Aulia Rahma	82	87	80	83	Tinggi	87	Sangat butuh
70	Dewi Rifqi Nabila	90	87	97	91	Sangat tinggi	85	Sangat butuh
71	Farah Eliana	92	80	91	88	Tinggi	78	Butuh
72	Firda Farah F Z A	97	100	77	91	Sangat tinggi	74	Butuh
73	Ida Muhtatamah	88	93	77	86	Sangat tinggi	83	Butuh
74	Intan Nabila	97	87	91	92	Sangat tinggi	78	Butuh
75	Itsna Maulida	88	100	91	93	Sangat tinggi	82	Butuh
76	Karimatun Nisa	87	67	83	79	Sangat tinggi	83	Butuh
77	Lailaoktavia na	72	87	71	77	Sangat tinggi	75	Butuh
78	Luluk Ilmaknun	75	67	97	80	Tinggi	76	Butuh
79	Ma'rifatush Sholihah	93	67	94	85	Tinggi	77	Butuh
80	Maryam	97	100	74	90	Tinggi	85	Sangat

No.	Nama Responden	Rerata Pengalaman Menstruasi				Ket.	Rerata Nilai Total Tanggapan Kebutuhan	Ket.
		a	b	c	$\bar{x}$			
	Naela Husna							butuh
81	Nabila Maula Nada	87	73	89	83	Sangat tinggi	85	Sangat butuh
82	Nadia Lina	90	100	83	91	Sangat tinggi	85	Sangat butuh
83	Nafakha Shahhillana	90	100	100	97	Tinggi	79	Butuh
84	Nasyiwa Nidaul Azmi	87	80	97	88	Sangat tinggi	79	Butuh
85	Nor Hidayah	95	87	86	89	Sangat tinggi	78	Butuh
86	Qothrun Nada Sofia	83	93	97	91	Sangat tinggi	85	Sangat butuh
87	Salma Azizah	97	73	83	84	Sangat tinggi	75	Butuh
88	Sendia Widya H	90	87	91	89	Sangat tinggi	85	Sangat butuh
89	Shila Salsabila	85	87	83	85	Sangat tinggi	89	Sangat butuh
90	Surya Amelia	80	93	89	87	Sangat tinggi	86	Sangat butuh
91	Ulya Heni Risqiana	95	87	89	90	Sangat tinggi	83	Butuh
92	Yunita Amalia Nurul	83	67	91	80	Sangat tinggi	85	Sangat butuh
93	Zidna Himatul Aulia	85	67	94	82	Sangat tinggi	85	Sangat butuh
94	Zuhrotun Nisa	98	93	94	95	Tinggi	85	Sangat butuh
95	Zulkha Hidayatul Maulidya	83	73	94	84	Tinggi	86	Sangat butuh

Keterangan:

- a = Pengalaman biologis menstruasi
- b = Psikologi menstruasi
- c = Sikap (kecenderungan untuk bertindak)
- $\bar{x}$  = Rata-rata

Pengalaman dan kebutuhan partisipan berbeda antara satu dengan yang lainnya, hasil dari tabel di atas menunjukkan semua partisipan berpengalaman, yaitu 29 partisipan tingkat pengalamannya tinggi, dan 69 partisipan tingkat pengalamannya sangat tinggi, dan semua partisipan membutuhkan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*, yang mana 56 partisipan termasuk dalam kategori butuh, dan 39 partisipan termasuk dalam kategori sangat butuh. Hal tersebut berdasarkan interpretasi skala likert:

No.	Interval Nilai	Kategori
1.	84-100	Sangat Tinggi
2.	68-83	Tinggi
3.	52-67	Cukup Tinggi
4.	36-51	Kurang Tinggi
5.	20-35	Tidak Tinggi

Perbedaan pengalaman akan berpengaruh terhadap tingkat kebutuhan belajar. Partisipan membutuhkan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* karena pembelajaran tersebut mendukung mereka dalam meningkatkan pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang mereka alami.

Menurut Ali proses pendewasaan pada peserta didik akan berkembang dimulai dari tingkat perkembangan yang paling rendah menuju tingkat perkembangan yang lebih tinggi. Proses ini akan berlangsung selama hidup, sepanjang hayatnya. Dalam proses pendewasaan peserta didik cenderung akan melakukan kegiatan belajar berdasarkan pengalaman dan sesuai dengan kebutuhan belajarnya.<sup>10</sup>

Penjelasan di atas mendukung hasil dari penelitian ini, bahwa terdapat keterkaitan antara pengalaman dengan kebutuhan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* pada siswi kelas VIII MTsS Hidayatul Athfal Pekalongan. Sehingga pengalaman dapat dijadikan sumber belajar yang kaya untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini pasti banyak kendala dan hambatan. Hal itu bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian.

Adapun keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Keterbatasan Waktu**

Penelitian ini dilakukan selama pembuatan skripsi, waktu yang terus berjalan dapat mempersempit ruang gerak

---

<sup>10</sup> Ali M., *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 1: Ilmu Pendidikan Teoretis*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 5.

peneliti. Penelitian tersebut dirasa tergesa-gesa dalam pelaksanaannya mengambil data observasi yang berhubungan dengan peserta didik. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan. Namun walaupun begitu, waktu peneliti gunakan cukup singkat peneliti bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

## 2. Keterbatasan Kemampuan

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan kemampuan baik dalam materi penelitian, metode maupun pengetahuan dalam menyusun karya ilmiah ini. Akan tetapi penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penelitian ini sesuai dengan kemampuan peneliti atas bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing.

## 3. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya sebatas di MTsS Hidayatul Athfal Pekalongan, karena di MTsS Hidayatul Athfal terdapat mata pelajaran *Risalatul Mahid*, sehingga penelitian ini hanya bisa dilakukan hanya pada sekolah yang mengajarkan kitab tersebut. Apabila dilakukan penelitian pada sekolah yang mengajarkan kitab tersebut kemungkinan hasilnya tidak sama. Meskipun banyak hambatan dalam penelitian yang sudah dilakukan ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar.